

PELATIHAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE SAS DI KELAS RENDAH (Studi Kasus : SDN Segaran 1)

Bunga Kharisma Munajat¹, Baenil Huda , Aang Solahudin Anwar
Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Buana Perjuangan Karawang
Sd19.bungamunajat@mhs.ubpkarawang.ac.id
Baenil88@ubpkarawang.ac.id
aang.solahudin@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Desa Segaran desa yang berada dikecamatan batu jaya kabupaten karawang yang terletak diantara pakis jaya dan tirtajaya. Pelatihan membaca permulaan di SDN Segaran 1 merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik, membaca yang baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Siswa memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan peserta didik membaca. Kemampuan dasar dalam kegiatan membaca dapat dilakukan dengan membaca bersuara. Membaca bersuara merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi. Tujuan membaca dikelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata- kata dan kalimat yang tepat, kelancaran dan ketepatan anak membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar dikelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Kata Kunci: Desa Segaran, Membaca Permulaan, SAS

Pendahuluan

Desa Segaran adalah salah satu desa yang berada dikecamatan Batujaya kabupaten karawang. Terletak disebelah utara kabupaten karawang, desa segaran berada diantara desa Pakis jaya dan Tirtajaya. Desa segaran terdapat SDN Segaran 1 adalah salah satu sekolah dasar yang ada di desa segaran kecamatan batu jaya, kabupaten karawang, Jawa Barat. SDN Segaran berada di naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik. Dengan membaca yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Muliwati, Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik- teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Kemampuan dasar dalam kegiatan membaca dapat dilakukan dengan membaca bersuara. Membaca bersuara merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi. Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas- kelas awal dan kelas tinggi. Pelajaran membaca dan menulis di kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan dilakukan dikelas 2 di sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca tanpa periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Sedangkan membaca dengan menggunakan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Tujuan membaca permulaan dikelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar dikelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Kenyataanya dilapangan, baik dikelas rendah maupun kelas tinggi di SDN Segaran 1 Kabupaten Karawang masih terdapat beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih kurang. Faktor penyebabnya adalah kemampuan membacanya masih kurang diantaranya, kefasihan dalam membaca belum tepat. Selain faktor penyebab lain diantaranya minat baca siswa kurang, bimbingan dari orang tua dan motivasi yang diberikan kepada siswa baik dari guru maupun orang tua masih kurang, serta teknik pembelajaran yang digunakan secara konvensional.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca khususnya dalam membaca permulaan bagi siswa kesulitan membaca adalah dengan penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintetik). Marlina (2014) menjelaskan bahwa salah satu metode membaca permulaan yang dapat mengatasi kegagalan pembelajaran. Metode SAS yaitu metode pembelajaran membaca permulaan yang melalui beberapa tahap : Struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh; Analitik melakukan proses penguraian; sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula. Dari landasan inilah yang menjadi sumber langkah- langkah metode SAS yaitu, diawali dengan menyajikan satu keseluruhan atau struktur, menganalisis bagian-bagiannya, kemudian mensintesis bagian-bagian itu menjadi keseluruhan yang utuh.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) menguatkan keterampilan guru- guru dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi.

(2) Meningkatkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan guru- guru serta peserta didik dalam menggunakan metode SAS.

Metode

Tempat dan Waktu peneliti, Tempat penelitian dilakukan pada kelas II SDN Segaran 1, Kecamatan Batu Jaya Kabupaten Karawang. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang memperoleh data melalui kegiatan observasi pembelajaran pada siswa sekolah dasar dari tanggal 22 juli 2022- 23 juli 2022.

Tahapan kegiatan ini dilakukan dari beberapa tahapan. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu observasi dengan menggunakan teknik wawancara terhadap guru wali kelas terkait permasalahan- permasalahan apa saja yang ada di sekolah dari setiap kegiatan belajar mengajar di SDN Segaran 1 khususnya kelas 2 Selanjutnya, setelah diketahui permasalahan yang ada dan terjalin kesepakatan atas solusi yang diharapkan, dilaksanakanlah tahap perencanaan kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan akan dilaksanakan dengan model interaktif. Pelatihan ini terdiri dari:

1. Pemberian Informasi

Pemberian informasi terkait kegiatan pelatihan yang akan dilakukan pada pihak sekolah, kemudian menentukan waktu kegiatan.

2. Sharing Permasalahan Membaca

Pada kegiatan ini dilakukan tanya jawab antar tim pengabdian bersama pengajar. Tanya jawab dilakukan terkait permasalahan membaca yang selama ini dihadapi oleh guru serta cara yang mereka lakukan dalam menangani permasalahan tersebut.

3. Pengenalan Metode SAS

Pengenalan metode SAS dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif. Pada kegiatan ini, tim pengabdian memberikan gambaran tentang kemampuan membaca anak melalui video yang diberikan oleh mahasiswa KKN.

4. Latihan Menerapkan Metode SAS

Latihan penerapan metode SAS dilakukan dengan cara memberikan beberapa kalimat atau kata kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk mempraktikkan secara langsung kedepan.

Keberhasilan kegiatan ini dilihat dari kemampuan siswa menerapkan metode SAS. Kegiatan penerapan SAS oleh guru dilihat dari cara guru dalam menerapkan langkah-langkah metode SAS dari pelatihan yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan atas dasar masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22- 23 Juli 2022 Di SDN Segaran 1, Kegiatan ini diikuti oleh 16 siswa dikelas 2 beserta dengan wali kelasnya. Pelatihan ini diawali dengan sharing permasalahan yang dihadapi guru wali kelas terkait masih rendahnya kemampuan membaca siswa. selanjutnya adalah memberikan pengenalan kepada siswa terkait dengan metode SAS. Kegiatan ini dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Hasil Observasi peneliti terhadap pemahaman kata dalam kalimat khususnya dikelas 2 SD Segaran 1 masih cukup rendah dilihat dari sisi kemampuan membaca kata ataupun kalimat. Dari sejumlah siswa yang ada yaitu 16 orang, baru 60% yang mampu membaca, artinya capaian angka tersebut masih sangat rendah secara klasikal, hal ini terjadi karena strategi pembelajaran belum bervariasi yang dilakukan oleh guru serta penggunaan pendekatan.

kegiatan pelatihan membaca permulaan dikelas rendah dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Bagi siswa di SDN Segaran 1 Batu Jaya secara umum sebagai berikut:

1. Siswa memahami salah satu cara dalam memecahkan masalah rendahnya membaca permulaan membaca dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintetik (SAS)
2. Terciptanya suasana pelatihan yang interaktif antara tim pengabdian, maupun antar siswa.
3. guru dapat menerapkan kepada siswa metode SAS setelah tim pengabdian mengadakan pelatihan membaca permulaan secara langsung.

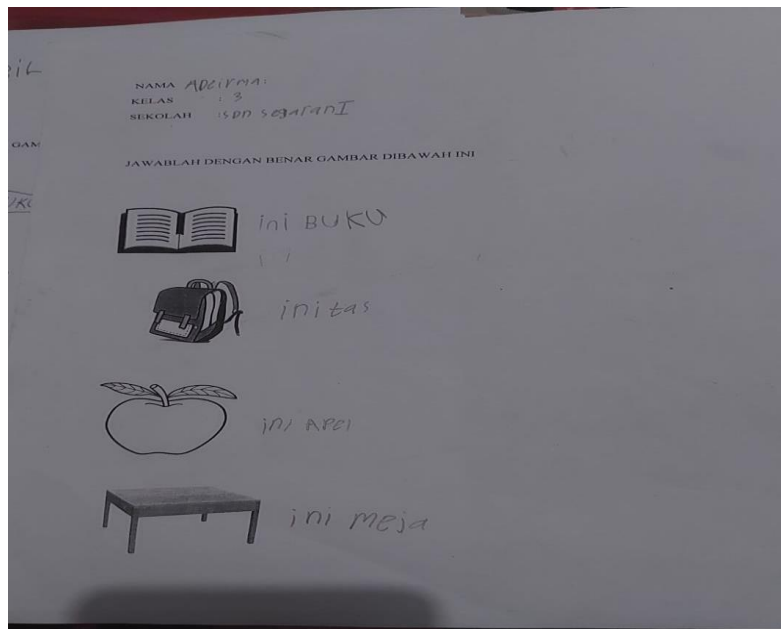
Membaca menjadi sarana untuk mempelajari dunia yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan. Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena dengan membaca seseorang akan memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkannya kecerdasannya, sehingga mereka siap dalam menghadapi tantangan. Membaca menjadi sarana untuk memperoleh beragam informasi yang sekarang ini tersaji dalam bahan bacaan seperti majalah, surat kabar, buku pengetahuan dan lain-lain.

Kegiatan pelatihan membaca permulaan menggunakan Metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) di SDN Segaran 1 dilakukan dalam rangka menumbuhkan minat membaca dalam dirinya karena membaca merupakan keterampilan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Menyadari pentingnya minat membaca siswa melalui berbagai kegiatan seperti disediakan perpustakaan sekolah, mengadakan program yang berkaitan dengan membaca, memperbanyak buku- buku pengetahuan dan juga buku cerita dengan tujuan untuk merangsang siswa senang membaca. (Jamaris 2014) kesulitan belajar biasanya tidak diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas tugas akademik lainnya, terutama bidang akademik yang menuntut anak untuk bisa membaca. Dengan demikian membaca merupakan bagian terpenting dalam perkembangan akademik seorang anak pada usia sekolah. Kemenikbud menyebutkan bahwa struktural analitik sintetik atau yang biasa disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. SAS merupakan salah satu metode untuk mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah, pernyataan ini diperkuat oleh Dewi, dkk 2014 yang menjelaskan bahwa selain guru sebagai komponen penyaji informasi dan siswa sebagai pemeran penting dalam pembelajaran, terdapat komponen lainnya yaitu metode pembelajaran yang ikut mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Metode yang akan diterapkan hendaknya mendukung tercapainya pengajaran, yaitu agar siswa dapat berpikir

aktif dan diberi kesempatan untuk mencoba dalam berbagai kegiatan belajar karena inti dari kegiatan pembelajaran adalah proses pembelajaran.



Gambar 1. Kemampuan Mengenal Suku kata Pada Media Gambar



Gambar 2. Memberikan Lembar Soal Evaluasi Siswa/ Tes tertulis

Tabel 1. Data Kemampuan Mengenal Suku Kata Pada Siswa

No.	Indikator	Dapat Membaca	Tidak dapat membaca
1.	Mangga	9	6
2.	Tangan	12	3
3.	Apel	16	-
4.	Meja	16	-
5.	Pensil	12	4

6.	Kuda	16	-
7.	Ikan	16	-

Berdasarkan dalam tabel diatas berisi data yang dapat dilihat bahwa siswa kelas II secara proses kemampuan membaca permulaan dikelas rendah sudah mulai cukup memahami dalam melafalkan apa yang tertulis, hal ini dijelaskan dalam aspek membaca permulaan yaitu mengenal setiap kata, kalimat dan suku kata dari bacaan yang kita hadapi.

Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa dalam proses pelatihan, terlihat antusias peserta didik. Terciptanya suasana pelatihan yang interaktif antara tim pengabdian , maupun antar peserta didik dan juga guru, Dari observasi saat kegiatan berlangsung tampak guru dapat menerapkan metode SAS secara langsung. hal ini diharapkan mampu memperbaiki kemampuan membaca anak. Beberapa penelitian terkait penggunaan metode SAS dalam upaya memperbaiki kemampuan membaca anak diantaranya penelitian Muriani, dkk (2018) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dikelas 2 Sekolah Dsar Negeri Segaran 1 Kabupaten Karawang.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menjadi sarana bagi peserta didik dalam upaya solusi dari permasalahan yang dihadapi terkait kemampuan membaca permulaan siswa. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam menerapkan langkah- langkah metode SAS serta memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik karena dalam kegiatannya peserta didik dan juga guru diberi kesempatan langsung untuk menerapkan metode SAS.

Daftar Pustaka

- Aisa, Sitti, Andi Baso, and Sahrudin Barasandji. 2008. “Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Di Kelas II SDN Pinotu.” *Jurnal Kreatif Tadaluks Online* 2(1):28–51.
- Maryono, M., and H. Budiono. 2021. “Pelatihan Penguatan Keterampilan Mengajar Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Bagi Guru Di SDN 189/I Olak Kemang.” *Jurnal Abdi Pendidikan* 02(2):131–37.